

NASKAH PUBLIKASI  
PENDIDIKAN ISLAM PADA MASYARAKAT SUKU DAYAK DI  
TABALAR BERAU



Oleh :

DULAIMI

NIM . 201610290211015

PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG  
2018

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SUKU DAYAK  
DI TALABAR BERAU**

**DULAIMI  
201610290211015**

Telah disetujui  
Pada hari/tanggal, **Rabu/ 4 Juli 2018**

Pembimbing Utama

  
**Prof. Dr. Tobroni**

Direktur  
Program Pascasarjana

  
**Akhsanul In'am, Ph.D**

Pembimbing Pendamping

  
**Dr. Khozin**

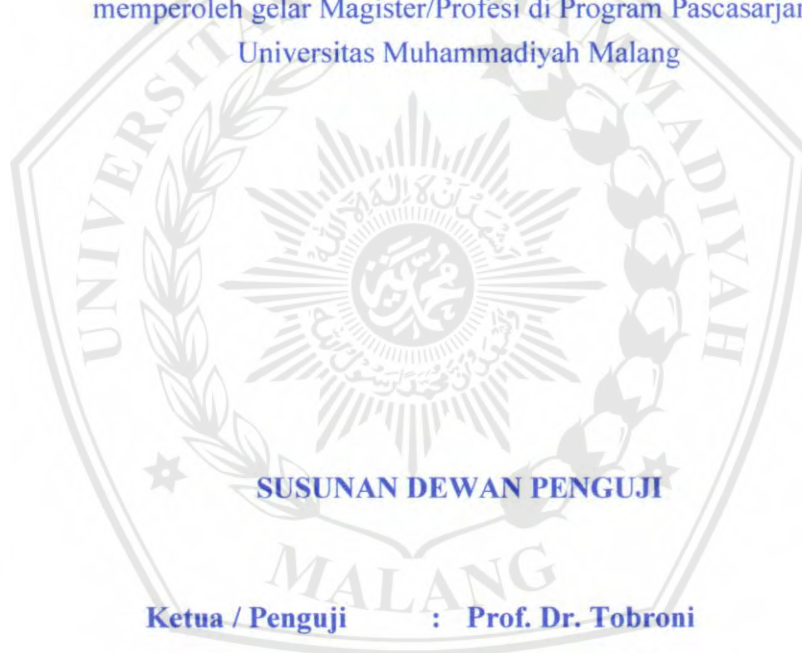
Ketua Program Studi  
Magister Ilmu Agama Islam

  
**Moh. Nurhakim, Ph.D**

# TESIS

**DULAIMI**  
**201610290211015**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
pada hari/tanggal, **Rabu/ 4 Juli 2018**  
dan dinyatakan memenuhi syarat sebagai kelengkapan  
memperoleh gelar Magister/Profesi di Program Pascasarjana  
Universitas Muhammadiyah Malang



## SUSUNAN DEWAN PENGUJI

**Ketua / Penguji : Prof. Dr. Tobroni**

**Sekretaris / Penguji : Dr. Khozin**

**Penguji : Moh. Nurhakim, Ph.D**

**Penguji : Dr. Abdul Haris**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : **DULAIMI**  
NIM : **2016102902110015**  
Program Studi : **Magister Ilmu Agama Islam**

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. TESIS dengan judul : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SUKU DAYAK**

**DI TABALAR BERAU** Adalah karya saya dan dalam naskah Tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dalam daftar pustaka.

2. Apabila ternyata dalam naskah Tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur **PLAGIASI**, saya bersedia Tesis ini **DIGUGURKAN** dan **GELAR AKADEMIK YANG TELAH SAYA PEROLEH DIBATALKAN**, serta diproses sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.
3. Tesis ini dapat dijadikan sumber pustaka yang merupakan **HAK BEBAS ROYALTY NON EKSKLUSIF**.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 4 Juli 2018

Yang menyatakan,



  
**DULAIMI**



## ABSTRAK

Dulaimi, Nim : 201610290211015 ; Pendidikan Islam pada suku Dayak di Tabalar Kabupaten Berau; Tesis, Malang, program Pascasarjana Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Malang (UMM); 2018:

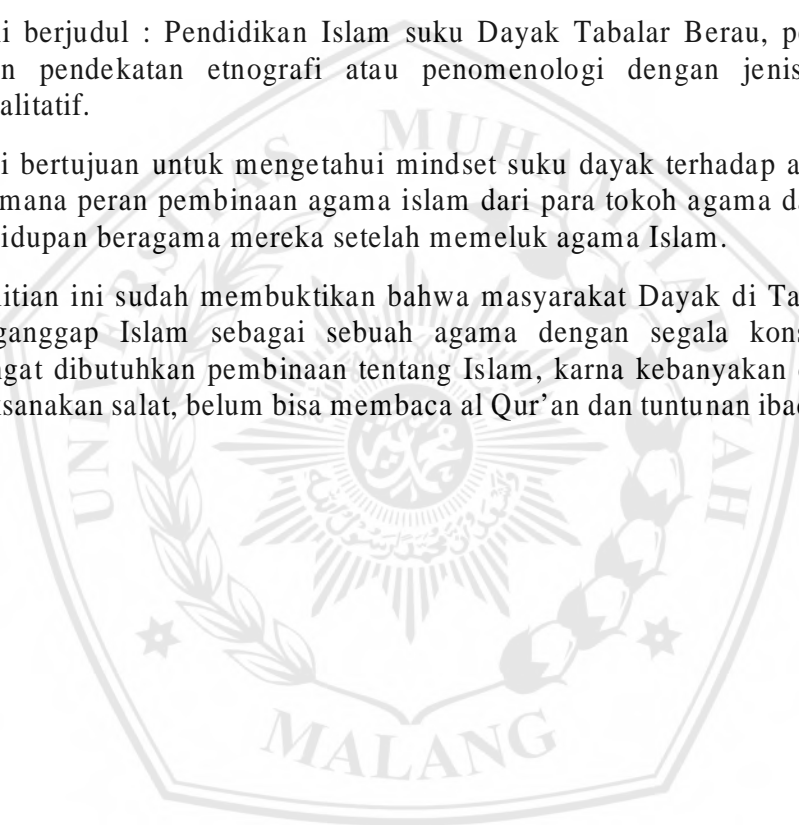
Kata kunci : Pendidikan Islam dan masyarakat suku dayak

Setelah masuk Islam, masyarakat suku dayak di Tabalar pada umumnya tidak belajar tentang Islam, kecuali apa yang dipelajari dari suami mereka masing masing dan sampai saat ini belum ada pembinaan yang terlihat serius terhadap muslim suku dayak Tabalar kabupaten Berau.

Penelitian ini berjudul : Pendidikan Islam suku Dayak Tabalar Berau, penelitian ini menggunakan pendekatan etnografi atau penomenologi dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mindset suku dayak terhadap agama Islam serta sejauh mana peran pembinaan agama islam dari para tokoh agama dan para da'i terhadap kehidupan beragama mereka setelah memeluk agama Islam.

Hasil penelitian ini sudah membuktikan bahwa masyarakat Dayak di Tabalar Berau belum menganggap Islam sebagai sebuah agama dengan segala konsekuensinya sehingga sangat dibutuhkan pembinaan tentang Islam, karna kebanyakan dari mereka belum melaksanakan salat, belum bisa membaca al Qur'an dan tuntunan ibadah lainnya.



## ABSTRACT

Dulaimi, Nim : 201610290211015: Religious coaching on the dayak tribe in Tabalar Berau. Thesis Malang Master of Islamic Religious Education Graduate Program University of Muhammadiyah Malang (UMM). 2018

*Key word : Islamic education and Dayak tribe community*

After Islam Dayak Tribe community in Tabalar, generally do not learn about Islam religion. except for what they know from their husbands and there has not been any religious development until today which is serious against muslim Dayak in Tabalar Berau.

The research is titled : religious coaching on the dayak tribe in Tabalar Berau. This research uses ethnography or phenomenology approach with descriptive qualitative research type.

This study aims to know the mindset of dayak tribe Tabalar Berau about the religion of islam and the extent to which the role of religious guidance from religious leaders and da'I to their lives.

And this study proves that dayak muslim community is in need of Islamic religion development because most of them do not perform prayers, can not read al qur'an and other religious practices because no one has cared and nurtured them.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala Puji Bagi Allah Swt Tuhan Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang, pemilik segala ilmu dan pengetahuan yang telah memberikan hidayah dan taufiknya sehingga dengan izinnya jualah penulisan tesis yang berjudul Pendidikan Agama Islam Suku Dayak di Tabalar Berau dapat terselesaikan.

Salawat dan salam tidak lupa penulis haturkan kepada baginda Rasulullah saw khatamun nabiyyin wal mursalin yang menjadi uswatun hasanah bagi ummat manusia dan mewariskan al-Qur'an dan sunnah bagi seluruh ummatnya sebagai pedoman untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penulis menyadari, bahwa Tesis ini dapat terselesaikan berkat bantuan banyak pihak yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung, untuk itu dengan segala kerendahan hati Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Drs. H. Fauzan, M.Pd selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Malang yang telah memberikan kesempatan dan memfasilitasi penulis untuk dapat belajar di kampus UMM.
2. Bapak Akhsanul In'am, Ph.D selaku direktur Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang.
3. Bapak Moh. Nurhakim, M.Ag, Ph.D selaku ketua Program Studi Magister Agama Islam.
4. Bapak Prof. Dr. Tobroni, M.Si selaku pembimbing utama yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan sehingga penulisan tesis ini dapat terselesaikan.
5. Bapak Dr. Khozin, M.Si selaku dosen pembimbing pendamping yang telah memberikan arahan kepada kami sehingga memudahkan kami menyelesaikan tesis ini.
6. Kepada seluruh dosen dan Tenaga administrasi Universitas Muhammadiyah Malang yang telah membantu melancarkan penulisan tesis ini.

7. Karyawan Staf Administrasi pada program pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang yang telah memudahkan kami dalam urusan administrasi selama perkuliahan
8. Rekan-rekan mahasiswa pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang yang telah memberikan motivasi dan mendorong terselesaikannya tesis ini.
9. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan penulisan tesis ini.

Akhir kata, kepada semua pihak yang telah membantu dan berkontribusi dalam penyelesaian penulisan tesis ini kami ucapkan banyak terima kasih semoga Allah SWT membalasnya dengan sebaik-baik balasan.

Penulis berharap karya ini dapat bermanfaat bagi penulis pribadi, bagi pemerintah, ilmu pengetahuan dan perkembangan Islam serta menjadi rujukan untuk penulisan tesis berikutnya .

Penulis menghaturkan permohonan maaf atas segala kesalahan serta keterbatasan selama melakukan penyusunan tesis ini.

Malang 5 Juli 2018

Penulis



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala Puji Bagi Allah Swt Tuhan Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang, pemilik segala ilmu dan pengetahuan yang telah memberikan hidayah dan taufiknya sehingga dengan izinnya jualah penulisan tesis yang berjudul Pendidikan Agama Islam Suku Dayak di Tabalar Berau dapat terselesaikan.

Salawat dan salam tidak lupa penulis haturkan kepada baginda Rasulullah saw khatamun nabiyyin wal mursalin yang menjadi uswatun hasanah bagi ummat manusia dan mewariskan al-Qur'an dan sunnah bagi seluruh ummatnya sebagai pedoman untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penulis menyadari, bahwa Tesis ini dapat terselesaikan berkat bantuan banyak pihak yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung, untuk itu dengan segala kerendahan hati Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Drs. H. Fauzan, M.Pd selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Malang yang telah memberikan kesempatan dan memfasilitasi penulis untuk dapat belajar di kampus UMM.
2. Bapak Akhsanul In'am, Ph.D selaku direktur Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang.
3. Bapak Moh. Nurhakim, M.Ag, Ph.D selaku ketua Program Studi Magister Agama Islam.
4. Bapak Prof. Dr. Tobroni, M.Si selaku pembimbing utama yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan sehingga penulisan tesis ini dapat terselesaikan.
5. Bapak Dr. Khozin, M.Si selaku dosen pembimbing pendamping yang telah memberikan arahan kepada kami sehingga memudahkan kami menyelesaikan tesis ini.

6. Kepada seluruh dosen dan Tenaga administrasi Universitas Muhammadiyah Malang yang telah membantu melancarkan penulisan tesis ini.
7. Karyawan Staf Administrasi pada program pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang yang telah memudahkan kami dalam urusan administrasi selama perkuliahan
8. Rekan-rekan mahasiswa pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang yang telah memberikan motivasi dan mendorong terselesaikannya tesis ini.
9. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna, oleh karna itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan penulisan tesis ini.

Akhir kata, kepada semua pihak yang telah membantu dan berkontribusi dalam penyelesaian penulisan tesis ini kami ucapkan banyak terima kasih semoga Allah SWT membalasnya dengan sebaik-baik balasan.

Penulis berharap karya ini dapat bermanfaat bagi penulis pribadi, bagi pemerintah, ilmu pengetahuan dan perkembangan Islam serta menjadi rujukan untuk penulisan tesis berikutnya .

Penulis menghaturkan permohonan maaf atas segala kesalahan serta keterbatasan selama melakukan penyusunan tesis ini.

Malang 5 Juli 2018

Penulis

## DAFTAR ISI

Halaman pengesahan .....	i
Halaman persetujuan .....	ii
Surat pernyataan .....	iii
Abstrak .....	iv
Kata pengantar.....	vi
Daftar isi .....	vii
1. Pendahuluan .....	1
2. Kajian Teori .....	3
2.1 Pengertian Pendidikan Islam .....	4
2.2 Tujuan Pendidikan Islam .....	5
2.3 Model Pembinaan masyarakat Dayak .....	5
2.4 Tujuan dan sasaran Pembinaan .....	5
2.5 Materi-materi Pembinaan .....	6
2.6 Metode-metode Pembinaan .....	11
2.7 Peranan tokoh agama Islam .....	13
3. Metode penelitian .....	
3.1 Pendekatan .....	15
3.2 Jenis Penelitian.....	15
3.3 Lokasi Penelitian .....	16
3.4 Jenis data dan Sumber Penelitian .....	16
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	18
3.6 Analisis Data .....	18
4. Hasil Penelitian .....	
A. Gambaran Umum Hasil Penelitian.....	21
B. Deskripsi Data.....	21
5. Pembahasan .....	23
6. Kesimpulan dan Saran .....	26
Rujukan .....	



## 1. PENDAHULUAN

Pada umumnya masyarakat Indonesia sebelum datangnya agama Islam penganut Animisme yaitu kepercayaan terhadap arwah leluhur. Pada abad VII masehi Ajaran Islam berkembang mulai dari pulau Jawa dan kemudian menyebar keseluruh pulau di Indonesia, dan menjadi Agama mayoritas dengan populasi 199.959.285 jiwa atau 85,2% dari seluruh jumlah penduduk Indonesia.

Di wilayah kecamatan Tabalar kabupaten Berau terdapat salah satu suku yang merupakan penduduk asli dari provinsi Kalimantan Timur disamping suku-suku yang lainnya, Yaitu suku Dayak. Suku dayak Kalimantan diartikan sebagai orang-orang yang tinggal di daerah aliran sungai –sungai Kalimantan. Mereka hidup dengan membuka lahan-lahan untuk berkebun dan bercocok tanam, sedangkan sebagian yang lain hidup dengan mencari ikan sebagai nelayan.

Sebagai mahluk sosial, sebenarnya masyarakat suku dayak tidak jauh berbeda dari masyarakat pada umumnya. Mereka saling tolong menolong dan bekerjasama satu dengan yang lain. Bahkan kehidupan sosial mereka sangat kuat dan melekat apabila ditinjau dari adat istiadat dan budaya mereka.

Namun, yang sangat menarik adalah kehidupan masyarakat suku dayak yang sangat erat kaitannya dengan kepercayaan. Sebagian besar mereka masih meyakini dan memegang teguh kepercayaan turun temurun dari nenek moyang mereka meskipun diantaranya sudah banyak yang memeluk agama Islam ataupun agama yang lain seperti agama Kristen dan katolik.

Kehidupan beragama pada masyarakat dayak di kecamatan Tabalar khususnya yang beragama Islam terlihat kurang begitu berkesan dan terlihat ikut-ikutan, mereka beranggapan bahwa memeluk agama Islam sama saja dengan agama yang lain, hal ini terlihat pada pelaksanaan salat fardu dan pelaksanaan salat Jumat. mereka jarang sekali terlihat hadir kecuali beberapa orang saja. Demikian juga penduduk suku dayak yang memeluk Agama selain Islam seperti Nasrani mereka

juga kurang begitu aktif dalam kegiatan Ibadah mingguan sebagaimana penuturan dari rekan Penulis yang beragama Nasrani. Pertumbuhan warga muslim pada masyarakat setempat kebanyakan dipengaruhi oleh migrasi dari luar daerah seperti Jawa dan Sulawesi yang sebagian beragama Islam kemudian menikah dengan warga suku dayak.

Dengan sarana ibadah yang tersedia seperti Masjid dan tempat-tempat pembinaan agama Islam serta tenaga pengajar seperti para Da'i/ustazd, guru Agama Islam bahkan dengan adanya Lembaga Keagamaan seperti Kantor Urusan Agama (KUA) kecamatan Tabalar dan Taman pendidikan al-Quran (TPA), tidak seharusnya kehidupan beragama masyarakat suku dayak terlihat seperti tidak acuh dan tidak begitu bersemangat dalam menjalankan ajaran Agama Islam.





## 2. KAJIAN TEORI

### 2.1 Pendidikan Islam

Pengertian pendidikan Islam adalah suatu pembelajaran yang dilakukan oleh seorang, kelompok atau instansi pendidikan yang memberikan materi mengenai agama Islam kepada orang yang ingin mengetahui lebih dalam tentang agama Islam baik secara teori ataupun praktik dalam kehidupan sehari-hari.

Pembinaan melalui pendidikan Agama Islam sudah mulai dikembangkan dan mengalami perubahan-perubahan dari masa ke masa dari sistem pesantren tradisional hingga madrasah modern sebagaimana diungkapkan oleh Karel A. Steenbrink dalam penelitiannya tentang Pesantren Madrasah Sekolah di Indonesia.

Karel menyebutkan pada awal abad ke 20 Terjadi pembaharuan pendidikan Islam di Indonesia ditandai dengan lahirnya tokoh intelektual seperti Abdullah Ahmad, Mohammad Natsir serta lahirnya Ormas-ormas Islam seperti Muhammadiyah pada tahun 1868 oleh Ahmad Dahlan, PERTI Tahun 1928 oleh Ahmad Sukarti, NU tahun 1926 oleh K.H Hasyim As'ari, Jamiyatul Washliyah 1930 oleh H. Muhammad Yunus dan sebagainya.

Menurut Athiyah al Abrasy pendidikan Islam adalah mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, tegap jasmaninya, sempurna budi pekertinya, pola pikirnya teratur dengan rapi, perasaannya halus, professional dalam bekerja dan manis tutur katanya.

Sedangkan menurut Ahmad D. Marimba memberikan pengertian bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.

Syed Muhammad Naquib Al-Attas, Pendidikan Islam adalah suatu proses penamaan sesuatu ke dalam diri manusia mengacu pada metode dan sistem penamaan secara bertahap dan kepada manusia penerima proses dan kandungan tersebut.

Dari definisi tersebut di atas ada tiga unsur yang membentuk pendidikan yaitu adanya proses, kandungan, dan penerima. Jadi pendidikan Islam adalah pengenalan

dan pengakuan yang secara berangsur-angsur ditanamkan ke dalam diri manusia, tentang tempat tempat yang tepat dari segala sesuatu di dalam tatanan penciptaan, sehingga membimbing ke arah pengenalan dan pengakuan tempat Tuhan yang tepat di dalam tatanan wujud dan kepribadian.

## 2.2 Tujuan pendidikan Islam

Tujuan pendidikan Islam tidak terlepas dari tujuan hidup manusia dalam Islam yaitu untuk menciptakan pribadi-pribadi hamba Allah swt yang selalu bertaqwa kepadanya dan dapat mencapai kehidupan yang berbahagia di dunia dan akhirat (lihat Q.S Al-Dzariat : 56 dan ali Imran :102)

### a. Tujuan Khusus Pendidikan Islam

Tujuan khusus yang lebih spesifik menjelaskan apa yang ingin dicapai melalui pendidikan Islam. Sifatnya lebih praktis, sehingga konsep pendidikan Islam tidak sekedar idealisasi ajaran ajaran Islam dalam bidang pendidikan. Dengan kerangka tujuan ini dirumuskan harapan-harapan yang ingin dicapai dalam tahap-tahap tertentu proses pendidikan, sekaligus dilakukan evaluasi yang dicapai.

### a. Tujuan umum Pendidikan Islam

Menurut Abdul Fatah Jalal, tujuan umum pendidikan Islam ialah terwujudnya manusia sebagai hamba Allah. Jadi menurut Islam pendidikan haruslah menjadikan seluruh manusia yang menghambakan diri dengan melaksanakan ibadah sesuai perintahnya.

Islam menghendaki agar manusia yang dididik supaya mampu merealisasikan tujuan hidupnya sebagaimana yang telah digariskan oleh Allah swt. Sebagaimana digariskan dalam dalam al Qur'an surat al Dzariat ayat 56 :

*“ Dan aku menciptakan Jin dan manusia kecuali supaya mereka beribadah kepada-ku”.*

Menurut al Syaibani, tujuan pendidikan Islam adalah :

1. Tujuan yang berkaitan dengan individu, mencakup perubahan yang berupa pengetahuan, tingkah laku masyarakat jasmani dan rohani.
2. Tujuan yang berkaitan dengan masyarakat, mencakup tingkah laku masyarakat, tingkah laku individu dalam masyarakat, memperkaya pengalaman masyarakat.
3. Tujuan professional yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran sebagai ilmu, sebagai seni, sebagai profesi, dan sebagai kegiatan masyarakat.

### 2.3 Model Pembinaan Keagamaan Masyarakat Pedalaman

Sebelum membahas pembinaan terlebih dahulu kita harus mengetahui seluk beluk dan latar belakang masyarakat yang dibina agar kita dapat membuat analisa apakah bentuk pembinaan yang pada masyarakat dianggap relevan sesuai dengan latar belakang masyarakat tersebut ataupun pembinaan yang selama ini berjalan kurang efektif sehingga kita dapat menemukan titik titik kelemahan terhadap pola pembinaan yang sudah ada.

Pembinaan atau Pendidikan agama Islam pada zaman awal dilaksanakan di masjid-masjid dan kedudukan Islam diberbagia Negara di Asia Tenggara bermacam-macam. Secara umum , mereka dikategorikan menjadi dua. Pertama, umat Islam berkedudukan sebagai Mayoritas seperti di Indonesia, Berunai Darussalam, dan Malaysia. Kedua sebagai warga minoritas seperti di singapura, Thailand, dan Filipina ( A.Mukti Ali, 1996: 185)

#### 1. Masyarakat suku Dayak

Secara umum di Kalimantan terdapat suku dayak yang merupakan penduduk asli daerah tersebut. Masyarakat dayak dikelompokkan dalam berbagai kelompok yaitu 405 bagian. Masing-masing mempunyai adat dan budaya yang mirip. Mereka banyak tinggal di daerah pesisir pantai-pantai dan sungai setiap pemukiman.

Menurut seorang Antropologi J.U Lontaan, 1975 dalam bukunya *Hukum Adat dan adat istiadat Kalbar*, Suku dayak dikelompokkan menjadi Enam suku besar dan 405 sub suku kecil menyebar diseluruh Kalimantan .

Suku dayak atau daya adalah nama yang oleh penduduk pesisir pulau borneo diberi kepada penghuni pedalaman yang mendiami pulau Kalimantan yang meliputi Brunai, Malaysia (sabah dan serawak) dan Indonesia yang terdiri dari Kalimantan Timur, Barat, Tengah dan Selatan.

Ada 6 Rumpun besar suku dayak Kalimantan yaitu :

1. Rumpun klemantan ( Kalimantan)
2. Rumpun Iban
3. Apokayan yaitu Dayak kayan, dayak kenyah dan dayak bahau
4. Rumpun Murut
5. Rumpun Otdanum ngaju
6. Rumpun Punan

Objek penelitian ini memfokuskan pada masyarakat suku Dayak yang hidup di wilayah kecamatan Tabalar, yang merupakan bagian dari Rumpun Dayak Klemantan, Apokayan kenyah, dan Rumpun dayak Punan Basab.

#### D.Tujuan dan sasaran pembinaan

Tujuan pembinaan masyarakat oleh tokoh agama tiada lain agar terbentuk pribadi-pribadi muslim yang kuat baik dari sisi keyakinan terhadap Islam atau dalam hal muamalah secara Islam sehingga dengan sendirinya akan terbentuk keluarga yang sejahtera.

Keluarga Sejahtera adalah keluarga yang mampu memenuhi hajat hidup secara seimbang antara spritual dan material, serta diliputi suasana yang penuh dengan rasa kasih sayang antara seluruh anggota keluarga.

Dari keluarga sejahtera atau sakinah akan terbentuk masyarakat yang taat pada aturan agama dan baik dalam bergaul antara sesama, saling membantu dan yang terpenting lagi adalah saling menghargai terhadap orang lain.

Peranan pemerintah dalam upaya peningkatan pembinaan keagamaan sangat strategis, mengingat begitu banyaknya masyarakat yang hidup dalam kondisi memprihatinkan . dengan demikian manfaat pembinaan keagamaan masyarakat akan dirasakan oleh segenap lapisan masyarakat.

a. Tujuan umum

Secara umum pembinaan bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan kemampuan manusia agar menjadi orang yang beriman, berpengetahuan dan sejahtera secara ekonomi dan emosional spiritual.

b. Tujuan khusus

1. Menanamkan ajaran Islam serta pengamalannya ditengah masyarakat, berbangsa dan bernegara melalui pendidikan agama dalam keluarga, masyarakat dan pendidikan-pendidikan formal.
2. Memberdayakan ekonomi ummat melalui peningkatan kemampuan ekonomi keluarga, keluarga sakinah, koperasi majlis taklim dan masjid serta upaya peningkatan ekonomi kerakyatan lainnya, serta mobilisasi potensi zakat, infak, sadaqah, wakaf dan dana keagamaan lainnya.
3. Menurunkan angka perceraian dalam keluarga sehingga mengurangi jumlah keluarga yang bermasalah yang menjadi penyebab utama krisis sosial.
4. Membina calon pengantin melalui pelatihan calon pengantin agar lebih siap dan bijak dalam membina bahtera rumah tangga, sehingga diharapkan menjadi keluarga yang sakinah dan sejahtera.
5. Memberikan pembinaan tentang pernikahan. Agar mereka dapat membina rumah tangga yang sakinah mawaddah wa rahmah sesuai ajaran Islam
6. Memberikan pembinaan makan dan minum dalam Islam agar masyarakat muslim terpelihara dari makanan yang diharamkan dalam agama Islam baik dari segi zatnya, cara pengolahannya, distribusinya dan cara penyajiannya.

7. Mengadakan pembinaan tentang pentingnya hidup sehat dan memelihara kebersihan diri dan lingkungan serta makanan, mulai sejak calon pengantin, ibu hamil dan menyusui, bayi dan anak usia sekolah melalui pendekatan Agama Islam.
8. Meningkatkan kesadaran masyarakat akan bahaya penyakit menular akibat pergaulan bebas seperti HIV/AIDS melalui pendekatan agama
9. Meningkatkan kesehatan keluarga dan lingkungan melalui pendekatan agama dan program jumat bersih.
10. Memberikan pemahaman tentang pria dan wanita memiliki kesempatan yang sama dalam meningkatkan kesejahteraan hidup ( depag, 2003 : 11-13)

Program pembinaan tersebut diarahkan kepada masyarakat muslim suku dayak dengan memprioritaskan keluarga muallaf yang pra sejahtera.

Membangun karakter budaya keIslaman di tengah – tengah keberagamaan masyarakat yang baru mengenal Islam atau sudah memeluk Islam tapi kurang begitu memahami ajaran Islam, sangat dibutuhkan upaya konkrit dalam hal pembinaan tersebut dan Pemerintah melalui kementerian agama telah membuat program – program pembinaan umat dalam mengatasi masalah masalah yang berkaitan dengan pembinaan Agama dalam masyarakat.

#### 2.4 Materi pembinaan masyarakat pedalaman

Pemilihan materi dalam pembinaan sangatlah penting dan haruslah lebih menyesuaikan dengan budaya atau kepercayaan masyarakat setempat agar tujuan pembinaan tersebut bisa diterima lebih mudah oleh masyarakat, tentunya dengan tidak melanggar norma-norma syariat agama. Pemilihan materinya haruslah sesuai

dengan skala prioritas. Islam adalah agama *Rahmatan lil'alam*, ajaran Islam sesungguhnya adalah fitrah dan sesuai dengan kebutuhan dasar jiwa segenap manusia karena bersumber dari sang pencipta.

Suku dayak tidak terlepas dari adat istiadat mereka sejak turun temurun, bahkan adat istiadat terkadang lebih dominan, dalam praktik sehari-hari orang dayak



tidak pernah menyebut Agama sebagai Agama normativitas mereka melainkan adat. Orang Dayak Kanaytn menyebut Tuhan dengan Istilah *Jubata*. mereka memiliki tempat Ibadah yang disebut dengan *Panyugu/ Padagi*.

Kaum Muslimin suku dayak di Kampung Tubaan Kecamatan Tabalar kabupaten berau merupakan penduduk yang belum begitu memahami ajaran Islam secara kaffah melainkan kehidupan beragama mereka seperti masyarakat awam lainnya yang masih sangat memerlukan pembinaan yang serius dan berkesinambungan dari tokoh agama dan para muballig. Sehingga istilah Muallaf yang mereka sandang saat ini tidak melekat selamanya.

Menurut Wahbah zuhaili, Muallaf didefinisikan sebagai orang yang diberi perhatian khusus oleh Islam dan kaum Muslimin. Perhatian disini biasanya berupa hal –hal yang bersifat materi seperti perlakuan khusus seperti pembagian zakat, infak dan sadaqah yang pada umumnya bertujuan untuk :

1. Agar yang bersangkutan bisa membantu kaum Muslimin
2. Agar tidak menimbulkan bahaya kepada kaum muslimin
3. Agar mengenal Islam lebih dekat
4. Agar yang bersangkutan masuk Islam.

Sebenarnya secara garis besar, muallaf dari golongan non muslim terdiri dari dua kateori: Pertama, diharapkan lahirnya kebaikan darinya, misalnya masuk Islam. Kedua dikhawatirkan muncul keburukan darinya. Contohnya :

1. Orang yang diharapkan keIslamannya bersama kelompoknya

Dalam sejarah Islam di zaman Rasulullah saw tersebut sebuah nama sofyan bin umayyah. Dia diberi jaminan keamanan oleh Rasulullah saw saat penaklukkan makah dan diberi waktu untuk mempertimbangkan tawaran tersebut dan akhirnya Sofyan bin Umayyah masuk Islam bahkan ikut dalam pertempuran hunain yang terjadi.

2. Orang yang baru masuk Islam

Pemberian label ini bertujuan untuk menguatkan pilihannya agar tidak kembali kepada keyakinan yang lama. Orang yang masuk Islam berarti ia telah berhijrah dari komunitas agama lamanya bahkan dari keluarganya. Bahkan tidak jarang ia juga di singkirkan dari keluarganya dan putus tali silaturrahimnya.

Namun harus diperhatikan, muallaf jenis ini bagi manapun ada batas waktunya, dan kebijakan tentang batas waktunya diserahkan kepada penilaian tokoh-tokoh Islam.

### 3. Muslim keturunan yang menjadi target pemurtadan

Maksudnya, orang muslim yang karna kemiskinannya atau kelemahan aqidahnya digoda sehingga dikhawatirkan ia keluar dari Islam. Saat Islam seperti zaman keemasan Islam di masa dianasti Abbassiah, permasalahan ini tidak terlalu menghawatirkan.

#### 2.5 Adapun Materi Pembinaan antara lain :

- Masalah yang paling Utama adalah Aqidah.
- Masalah Pelaksanaan Ibadah Syariah
- Masalah kehidupan sehari-hari yaitu Ahlakul Karimah

a) Akidah adalah pengetahuan dasar yang harus diajarkan yakni tentang ilmu tauhid atau mengajarkan Keesaan Allah swt sebagai pondasi awal tentang Keimanan manusia.

b) Syariah adalah berhubungan dengan lahiriah dalam rangka mentaati semua peraturan dan hukum –hukum Tuhan, yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan dan hubungan manusia dengan sesama mahluk beserta alam sekitarnya.

c) Akhlak adalah amalan yang bersifat pelengkap atau penyempurna bagi akidah dan syariah mengajarkan tentang tata cara pergaulan hidup manusia yang sesuai dengan ajaran Islam.

Dari ketiga inti ajaran Islam di atas diuraikan dalam bentuk Rukun Iman, Rukun Islam dan Ahlakul Karimah. Dan lahirlah beberapa ke Ilmuan yang sangat penting

sebagai materi dasar dalam melakukan Pembinaan dalam masyarakat, baik masyarakat awam, muallaf ataupun masyarakat pedalaman. Yaitu :

1. Ilmu Tauhid.
2. Ilmu Fiqh
3. Ilmu akhlaq.

## 2.6 Metode pembinaan agama pada masyarakat pedalaman

Agar berhasil dalam mencapai tujuan sebuah pembinaan, sangat dibutuhkan sebuah strategi atau metode. Metode adalah sebuah cara yang ditempuh untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Karena setiap usaha tanpa dibekali dengan metode yang tepat maka kemungkinan berhasilnya kecil. Allah swt berfirman :

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوا مِنْ  
حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ  
فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

*Artinya : Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah-lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakal kepada-Nya. (Q.S. Ali Imran : 159)*

Dalam ayat tersebut di atas dijelaskan bahwa mendidik atau membina itu diperlukan suatu metode , harus dengan cara variatif sesuai kondisi sebagaimana dicontohkan oleh Rasulullah saw dan para sahabat nabi serta para ulama. Allah berfirman :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ  
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sungguh Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (Q.S An nahl:125)

Dari berbagai metode yang telah ada dalam dunia pendidikan, penulis memilih beberapa metode yang dianggap tepat bagi masyarakat pedalaman yaitu

- Metode ceramah
- Metode Tanya jawab
- Metode latihan dan demonstrasi
- Metode contoh/ suri tauladan dll

Sedangkan pembinaan yang ada saat ini antara lain :

a. Pembinaan masyarakat Muslim suku dayak diberikan pembinaan khusus oleh tokoh agama, dalam hal ini KUA kecamatan Tabalar terutama pada awal memeluk agama Islam biasanya di berikan materi materi tentang garis besar ajaran agama, ceramah agama pada hari-hari besar Islam seperti peringatan Maulid Nabi, Nuzulul Qur'an dll.

- a. Melalui pendidikan sekolah. Pendidikan agama Islam diajarkan sesuai kurikulum pemerintah meskipun kurang begitu efektif karna waktu belajar agama di sekolah hanya 4 jam perminggu untuk sekolah dasar dan menengah. Namun dianggap sangat penting sebagai awal pengenalan tentang pokok pokok agama Islam yang wajib diketahui utamanya oleh anak anak muslim masyarakat dayak.
- b. Pembinaan melalui majlis taklim yang diadakan setiap bulan secara bergantian dari rumah ke rumah.

- c. Pembinaan baca tulis al quran dalam bentuk Kegiatan Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ).
- d. Pembinaan PraNikah bagi masyarakat yang berencana melangsungkan pernikahan namun belum begitu mengenal tata cara pernikahan berdasarkan Islam.

Dan bentuk bentuk pembinaan lain yang berkaitan dengan pemberdayaan zakat, shadaqah bagi kaum muslimin yang dianggap mampu secara ekonomi.

## 2.7 Peranan Tokoh Agama Islam

Kedudukan seorang tokoh Agama Islam di masyarakat dalam membina baik pendidikan formal maupun non Formal sangat penting antara lain berfungsi :

1. Membina dan mengembangkan agama Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang bertaqwa kepada Allah swt
2. Sebagai sandaran rohani umat dalam menyikapi setiap problematika di kehidupan sehari-hari.
3. Sebagai ajang silaturahmi yang dapat menghidupkan dakwah Islam dan ukhuwah Islamiyyah.
4. Sebagai sarana dialog berkesinambungan antara pembina Agama dan umat
5. Sebagai penyampai gagasan modernisasi yang bermanfaat bagi pembangunan, khususnya pengembangan kepribadian para muallaf dalam meningkatkan pemahaman Agamanya.

Adapun tokoh agama yang berperan dalam melakukan pembinaan antara lain :

1. Tokoh Agama
2. Kantor Urusan Agama (KUA)
3. Para da'I atau muballig
4. Guru Agama Islam

Uraian tersebut di atas menggambarkan kondisi kehidupan masyarakat muslim yang masih menyandang predikat muallaf secara umum, dapat dipandang sebagai suatu tahapan dalam siklus pertumbuhan dan pembentukan kepribadian para muallaf

wilayah tersebut. Sebagaimana juga tahapan-tahapan lainnya, maka dalam tahap pembinaan muallaf ini mempunyai ciri-ciri tersendiri, yang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungan kehidupannya.

Ciri-ciri yang paling menonjol dari kehidupan beragama masyarakat suku dayak adalah peranannya dalam masa peralihan keyakinan menuju ke suatu kedudukan yang bertanggung jawab dalam tatanan masyarakat, antara lain :

1. Kemurnian idealisme
2. Keberanian dan keterbukaan dalam menyerap nilai-nilai dan gagasan baru
3. Semangat pengabdian
4. Spontanitas dan dinamikanya
5. Inovasi dan kreatifitasnya
6. Langkah-langkah untuk mewujudkan gagasan baru
7. Keteguhan janjinya dan keinginannya untuk menampilkan sikap dan kepribadiannya yang mandiri
8. Masih langkanya pengalaman-pengalaman yang merelevansikannya



### 3. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Pendekatan Penelitian

Metode Penelitian adalah Strategi umum yang dianut dalam pengumpulan dan analisis data yang diperlukan, guna menjawab persoalan yang dihadapi Furchan, (2004:39). Dengan kata lain, metode penelitian merupakan suatu cara yang harus dilakukan oleh peneliti melalui serangkaian prosedur dan tahapan dalam melaksanakan kegiatan penelitian dengan tujuan memecahkan masalah atau mencari jawaban terhadap suatu masalah.

Dalam perkembangannya, metode penelitian telah mengalami kemajuan yang begitu pesat setelah melewati suatu perjalanan panjang dan beberapa tingkatan. Ada beragam metode penelitian yang bisa ditemukan sekarang. Namun, secara garis besar metode-metode penelitian tersebut terbagi dalam dua pendekatan, yaitu pendekatan objektif/positivistic dan pendekatan Subjektif/naturalistic/interpretative/alamiah (Andi Prastowo, 2016: 8)

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif dengan melakukan yaitu pendekatan subjektif/ interpretative/ yaitu para tokoh agama Islam sebagai subjek yang berperan dalam melakukan pembinaan. Metode kualitatif dipilih karna dalam penelitian ini melakukan wawancara dan observasi lapangan dalam memperoleh data dan mendeskripsikan kondisi masyarakat dayak dalam menerima agama Islam.

#### 3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu Paradigam penelitiannya alamiah yang bersumber dari pandangan fenomenologis. enelitian ini menggambarkan kondisi masyarakat Dayak yang beragama Islam. Sedangkan penelitian ini bersifat kebenaran tafsiriah dan interpretatif. Selain menggunakan

metode deskriptif penulis juga menggunakan metode historis atau historika, yaitu menelusuri jejak sejarah dari objek yang hendak diteliti dengan meninjau ke belakang.

Menurut Whitney (1960), metode penelitian deskriptif merupakan pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian ini akan mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat dan tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dalam suatu fenomena. Sementara, Moh. Nazir (1989:63) berpendapat bahwa metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang .

Menurut Surakhmad (1994:139) penyelidikan deskriptif adalah suatu penelitian yang tertuju pada pemecahan masalah pada masa sekarang.

Metode penelitian deskriptif lebih merupakan istilah umum yang mencakup berbagai teknik deskriptif. Diantaranya adalah penyelidikan yang menuturkan, menganalisis, dan mengklasifikasi penyelidikan dengan teknik survey, wawancara, angket, observasi, tes, studi kasus, studi komparasi, atau studi operasional.

Adapun Sulistiyo Basuki (2006:130-131) menuturkan jika penelitian deskriptif ini adalah dasar bagi semua penelitian. Penelitian ini menyangkut pertanyaan, “ apakah...”sebagai prasyarat untuk memahami “ mengapa demikian”, dan “apa kemungkinannya” .

### 3.3 Lokasi Penelitian

Lokasi yang akan dijadikan Obyek dalam penelitian ini yaitu kecamatan Tabalar. Kecamatan ini sangat refresentatif untuk dijadikan sampel dengan alasan bahwa masyarakat di kecamatan Tabalar masih banyak didiami oleh masyarakat suku dayak kalimantan. Kecamatan Tabalar terletak di daerah pesisir Utara kabupaten berau dan merupakan kawasan Pedesaan yang agak jauh dari perkotaan kurang lebih 90 km dari pusat kota Tanjung Redeb Kabupaten Berau.

Penulis memilih Tabalar sebagai lokasi penelitian dengan pertimbangan :

1. Tabalar adalah lokasi domisili penulis sehingga memudahkan dalam mengumpulkan data dari informan
2. Penulis sangat tertarik mengetahui mindset masyarakat suku dayak terhadap pendidikan Islam
3. Belum ada yang melakukan penelitian terkait dengan pendidikan Islam terhadap suku dayak.

#### 3.4 Jenis Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu data primer dan data skunder atau data tambahan sebagaimana penjelasan di bawah ini.

##### 1. Data Primer

Data primer merupakan data yang sangat penting dan menjadi data kunci dalam sebuah penelitian. Catatan tertulis berupa gambar, video, foto dan sebagainya menjadi sumber data utama (Moleong, 2008:157)

Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara langsung dengan para informan yang telah ditentukan sebelumnya. Menurut moleong pengumpulan sumber data utama dilakukan dengan wawancara dan mengamati. Penulis membuat daftar pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan cara pandang atau mindset masyarakat Dayak terhadap agama Islam.

Jadi penulis melakukan wawancara dan observasi dalam rangka mengumpulkan data primer yang berkaitan pendidikan agama Islam masyarakat Dayak Tabalar.

##### 2. Data sekunder

Untuk melengkapi data primer, sangat dibutuhkan data-data tambahan baik berupa sumber tertulis, foto dokumentasi data statistic dan lain-lain. Biasanya dalam instansi –instansi pemerintah banyak menyimpan dokumen resmi seperti data penduduk, data pemimpin dari tahun ke tahun, data kemajuan dan sebagainya.

Dalam penelitian ini penulis mengambil data dari kantor pemerintah kecamatan Tabalar, berupa jumlah siswa, kondisi geografi dan jumlah persentasi masyarakat dayak yang beragama Islam.

### 3. Sumber pengambilan Data

#### 1. Informan

Untuk mendapatkan data terkait dengan penelitian ini, penulis menentukan terlebih dahulu beberapa informan yang menjadi kunci pengumpulan data yaitu :

##### 1) Kepala suku dayak Tabalar

Kepala suku dayak adalah seseorang yang dipilih oleh masyarakat suku dayak sebagai pemimpin dalam upacara adat atau kegiatan-kegiatan upacara yang disakralkan oleh suku Dayak.

Menurut Kepala Suku Dayak Muhamad Yunas (53 th) pada Mulanya ia bukanlah seorang muslim. Namun ada sebuah kejadian yang sangat bersejarah dibalik masuknya kedalam agama Islam, yaitu bermula dari setiap kelahiran anaknya yang tidak pernah selamat atau selalu meninggal dunia, sampai empat kali isterinya melahirkan anak dan selalu meninggal, hingga suatu ketika isterinya hamil yang ke lima kalinya entah kenapa ia tiba-tiba saja berucap “ kalau anaknya Lahir dan selamat ( tidak mati lagi seperti empat anak sebelumnya) maka ia akan masuk Islam”. Dan lahirlah anaknya yang kelima dengan selamat ia sangat bersyukur dan bersuka ria sampai akhirnya dia lupa pada janjinya untuk masuk Islam sesuai janjinya.

Setelah anaknya berusia 1 Tahun, anaknya sakit-sakitan dan tidak kunjung sembuh meskipun sudah berusaha sekuat tenaga berobat kemana-mana, sampai suatu ketika ia diingatkan oleh seseorang bahwa satu satunya yang bisa menyembuhkan anaknya adalah ia harus masuk Islam, dan singkat cerita diapun masuk Islam dibawah bimbingan seorang Penceramah yang kebetulan diundang untuk mengisi acara Maulid Nabi Muhammad SAW pada waktu itu. Setelah ia dan isterinya Masuk Islam, amdulillah dengan izin allah anak tersebut langsung sembuh dan ia sangat

bersyukur dan sungguh-sungguh belajar Islam dan rajin melaksanakan ibadah salat pada waktu itu. ( wawancara pada tanggal 12 maret 2018).

## 2) Tokoh masyarakat

Saipul Akhyar (kepala kampung Tubaan) mengatakan “ belum pernah ada pembinaan agama Islam secara serius bagi masyarakat dayak di Tabalar selain kegiatan yasinan, majlis taklim dan TPA. Dulu sekitar tahun 2007 ada sedikit perhatian dari pihak Pemerintah daerah bagian Kesra berupa bantuan pakaian dan kelengkapan salat bagi muallaf suku dayak dan hal tersebut sebenarnya sangat bagus dalam memotivasi mereka dalam menjalankan ibadah dan belajar agama.

## 3. Tokoh agama

H. Usman salah seorang Tokoh Agama Islam yang sudah lama berdomisili di Tabalar. Menurut H. Usman pada mulanya beliau mengIslamkan sekitar 20 orang suku dayak dan terus bertambah hingga saat ini hampir 65 % masyarakat kampung Tabalar Ulu memeluk agama Islam sisanya beragama Nasrani dan kepercayaan. Dan sekitar tahun 1995 H.Usman beserta beberapa tokoh masyarakat berhasil mendirikan rumah ibadah untuk masyarakat sekitarnya.

4. Dan beberapa Informan lain yang terkait seperti, masyarakat dayak, orang yang mengetahui tentang seluk beluk masyarakat dayak.

## 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dari hasil penelitian ini dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut :

### a. Wawancara

Wawancara menurut Moleong. (2000:135) adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak ( interviewer dan interviewe) yang menghasilkan jawaban atas pertanyaan itu.

Menurut suprayogo dan Tobroni (2001:172) menyatakan wawancara adalah percakapan langsung dan tatap muka dengan maksud tertentu untuk mendapatkan

data primer digunakan metode wawancara dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan. Metode ini dipergunakan untuk memperoleh data tentang bentuk pembinaan agama islam pada masyarakat Dayak, wawancara dilakukan dengan sejumlah tokoh agama, tokoh masyarakat muallaf, tokoh adat dan beberapa masyarakat muallaf.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada obyek penelitian, sedangkan dokumen dapat di bagi dua yakni dokumen primer dan skunder. Dokumen primer adalah dokumen yang ditulis oleh orang yang langsung mengalami peristiwa sedangkan dokumentasi skunder adalah jika peristiwa dilaporkan orang lain lalu ditulis oleh orang tersebut.

Menurut Arikunto (2006:231) metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal hal atau variable berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang kondisi obyektif kecamatan Tabalar untuk melengkapi data yang diperlukan secara terperinci.

b. Observasi atau pengamatan merupakan cara pengumpulan data dengan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (sukmadinata, 2008:220)

Menurut Patilima (2005:69) Observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.



#### 4. HASIL PENELITIAN

##### 4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Asal Mula suku Dayak menurut Beberapa Teori berasal dari Imigran Cina dari Propinsi Yunan yang Imigran sekitar tahun 3000-1500 SM mereka melewati Hainan, Taiwan dan Filipina. Sebelum Islam masyarakat Kalimantan banyak dipengaruhi oleh Agama Hindu yakni sekitar Abad kelima, ditandai dengan berdirinya kerajaan Hindu disekitar wilayah Muara Kaman yang dipimpin Oleh seorang Raja bernama Mulawarman Putra Aswawarman cucu dari Kundungga.

Sedangkan Nurhakim Moh, (2012) Menurut pendapat banyak peneliti Masyarakat di Indonesia seperti J.Benda dan Clifford Geertz, bahwa sebelum kedatangan Islam, Indonesia diwarnai oleh budaya India dan budaya lokal. Masuknya budaya India yang bersifat mistik ke wilayah Nusantara melalui Agama Hindu Budha.

##### 4.2 Deskripsi Data

###### 1. Kondisi masyarakat suku Dayak Tabalar

Menurut Thomas S .Khun (2012:43) : Untuk Mengetahui hubungan antara Pengetahuan dan paradigma yang berkembang dalam suatu masyarakat perhatikan lebih dulu bagaimana sejarahwan mengisolasi tempat-tempat tertentu dari komitmen yang baru saja diuraikan sebagai informasi yang diterima .

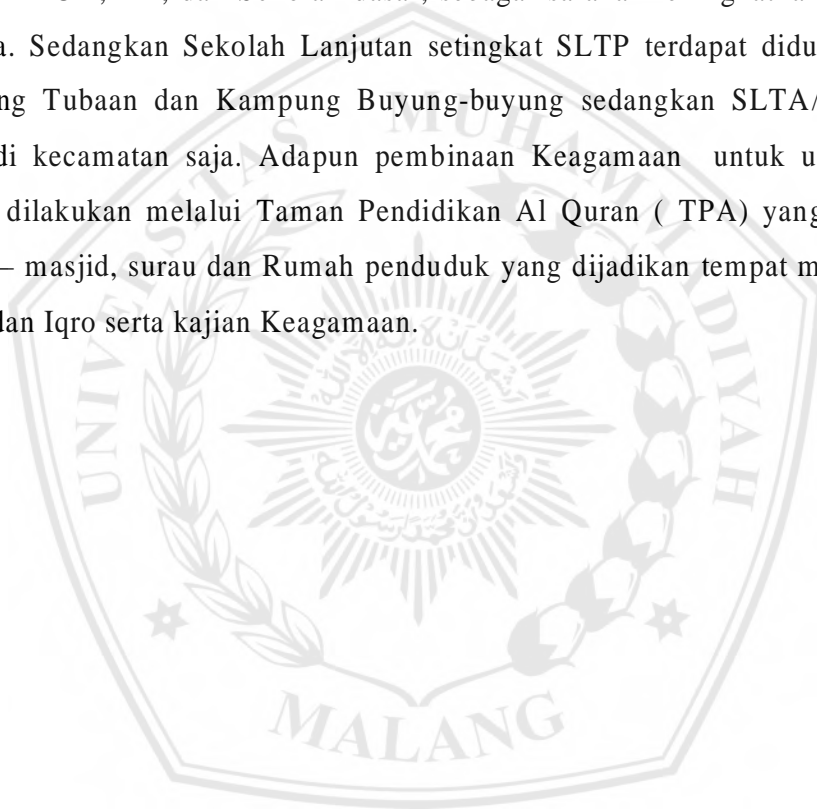
Penduduk suku dayak di kecamatan Tabalar tersebar di enam Kampung Yaitu 1. Kampung Tubaan, 2. Kampung Semurut, 3. Kampung Buyung-buyung, 4. Kampung Tabalar Ulu/Berante 5. Kampung Tabalar Muara dan 6. Kampung Harapan Maju.

Populasi Penduduk yang Beragama Islam di kecamatan Tabalar sekitar 70% dari penduduknya secara keseluruhan, sedangkan 27 % Memeluk agama Nasrani dan sekitar 3% masih memegang teguh ajaran Kepercayaan dari leluhurnya. Adapun warga suku dayak yang masih menetap di kecamatan Tabalar banyak dijumpai ditiga

Kampung Terutama di Kampung Tabalar Ulu, Kampung Semurut dan Kampung Tubaan.

## 2. Sarana dan kondisi geografis

Sarana pendidikan baik formal seperti sekolah maupun Non Formal seperti majlis Taklim, di kecamatan Tabalar cukup memadai yakni di Setiap perkampungan sudah tersedia PAUD, TK, dan Sekolah dasar, sebagai sarana meningkatkan Sumber daya manusia. Sedangkan Sekolah Lanjutan setingkat SLTP terdapat di dua tempat yaitu Kampung Tubaan dan Kampung Buyung-buyung sedangkan SLTA/SMK tersedia hanya di kecamatan saja. Adapun pembinaan Keagamaan untuk usia anak-anak banyak dilakukan melalui Taman Pendidikan Al Quran (TPA) yang bertempat di Masjid – masjid, surau dan Rumah penduduk yang dijadikan tempat mengajarkan Al Quran dan Iqro serta kajian Keagamaan.



## 5. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

### 5.1 Mindset masyarakat suku Dayak tentang pendidikan Islam

Mindset diartikan sebagai kepercayaan-kepercayaan yang mempengaruhi sikap seseorang, sekumpulan kepercayaan yang menentukan perilaku dan pandangan, sikap dan masa depan.

- Mindset juga berarti sikap mental tertentu atau watak yang menentukan respons dan pemaknaan seseorang terhadap situasi.

Jadi mindset adalah kepercayaan atau kumpulan kepercayaan, cara berpikir yang mempengaruhi perilaku dan sikap seseorang sehingga mencapai level yang disebut keyakinan. Mindset ini dibentuk dari apa yang masuk ke dalam diri kita selama bertahun-tahun.

Menurut M. Yunas warga suku dayak di Tabalar kebanyakan memeluk agama Islam karna faktor pernikahan sehingga mereka kurang memahami ajaran Islam yang sebenarnya. Beliau berharap kalau sudah Islam haruslah tekun dan sungguh –sungguh belajar Islam.

Berkaitan dengan kondisi masyarakat muslim suku dayak, menurut Saipul Akhyar (kepala kampung Tubaan) mengatakan “ belum pernah ada pembinaan agama Islam secara serius bagi masyarakat dayak di Tabalar selain kegiatan yasinan, majlis taklim dan TPA.

Demikian juga Asep Sukmana berharap perhatian untuk masyarakat Dayak muslim seharusnya tetap diadakan sebagai motivasi bagi mereka dalam menjalankan kewajiban sebagai muslim, terutama dalam hal buku-buku keIslaman seperti, Iqra', panduan Tatacara Berwudu, Salat, puasa dan lain-lain. Dengan demikian pemahaman agama Islam mereka terbina dan tidak mudah pindah keyakinan sebagaimana beberapa orang yang sering pindah agama karna pernikahan.

### 5.2 Pembinaan agama Islam oleh para da'i dan tokoh agama di masyarakat Dayak kecamatan Tabalar

Sebagai seorang Muslim kitab suci al Quran merupakan pedoman utama dalam menjalani kehidupan. Maka al Quran harus diajarkan kepada semua orang yang membutuhkan pengajaran seperti warga Dayak yang muslim. Iman Kepada Kitab Allah merupakan Rukun Iman yang ketiga setelah seseorang beriman atau mengakui Allah swt sebagai satu satunya Tuhan yang wajib disembah dan mengimani adanya para malaikat yang diciptakan oleh Allah swt dengan tugasnya masing-masing.

Demikian pentingnya mempelajari dan mengajarkan al-quran bagi masyarakat muslim suku Dayak yang hampir 90 % belum bisa membaca al quran akibat tidak adanya Pembinaan dari para da'I setempat bahkan terkesan diabaikan, tanpa adanya perhatian baik dari pemerintah setempat maupun Instansi keagamaan yang berkepentingan dalam hal ini Kantor Urusan Agama.

Tabel 4. 5

## Daftar TPA sekecamatan Tabalar

NO	NAMA TPA	ALAMAT	KETERANGAN
1	TPA Darussalam	Tabalar Muara	Aktif
2	TPA Al Amin	Harapan Maju	Aktif
3	TPA Al Khairat	Buyung Buyung	Aktif
4	TPA Al Ansar	Buyung-buyung	Aktif
5	TPA Hijratul Islamiyah	Kampung Tabalar Ulu	Aktif

6	TPA Baiturrahim	Kampung Tubaan	Aktif
7	TPA Al Muslimin	Kampung Tubaan	Aktif

Karna kurangnya pembinaan pada masyarakat dayak terhadap agama Islam maka mereka beranggapan bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu hal yang biasa-biasa saja, tidak begitu penting sehingga banyak masyarakat suku dayak yang sama sekali tidak mengerti tentang Islam, hal ini terlihat sangat jelas ketika penulis mengadakan wawancara dengan kepala suku dayak M.Yunas dimana beliau sejak masuk Islam tahun 1965 sampai kini belum bisa membaca al quran, dan tidak pernah belajar membaca alqur'an meskipun beliau pernah aktif melaksanakan salat diawal masuk Islamnya, lebih parahnya lagi Nurselen (isteri M.Yunas) sama sekali tidak pernah melaksanakan solat dan mengaku tidak pernah melaksanakan puasa Ramadan karena tidak tahan lapar meskipun anak-anak mereka ada yang melaksanakan puasa.

## 6. SIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Dari pemaparan tersebut di atas, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

#### 1. Bagaimana mindset masyarakat dayak tentang agama Islam ?

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa mindset suku Dayak terhadap agama adalah mereka memandang agama sebagai” *sebuah tradisi dan rutinitas yang bersifat simbolik dan tidak berpengaruh terhadap kepercayaan adat suku dayak.* Bagi mereka agama itu hanya sebuah nama yang melekat pada seseorang yang tidak banyak mempengaruhi kehidupan mereka sehari-hari. Agama bukan sebuah pilihan hidup atas dasar kesadaran dan keyakinan. Sehingga tidak heran hampir semua muslim Dayak Tabalar belum bisa membaca al-Qur'an, tidak melaksanakan salat, puasa dan lain-lain.

Mindset mereka terhadap Pendidikan Agama Islam sebenarnya sangat dipengaruhi oleh sejauh mana mereka memahami ajaran agama Islam. Artinya ketika mereka mendapat pembinaan yang baik tentang ajaran Islam maka mereka juga baik dalam pengamalan agama Islam itu sendiri namun, sebaliknya ketika mereka kurang atau tidak pernah mendapat pembinaan tentang bagaimana menjalankan Ibadah dan lain sebagainya maka mereka pun seakan tidak mengenal ajaran Islam.

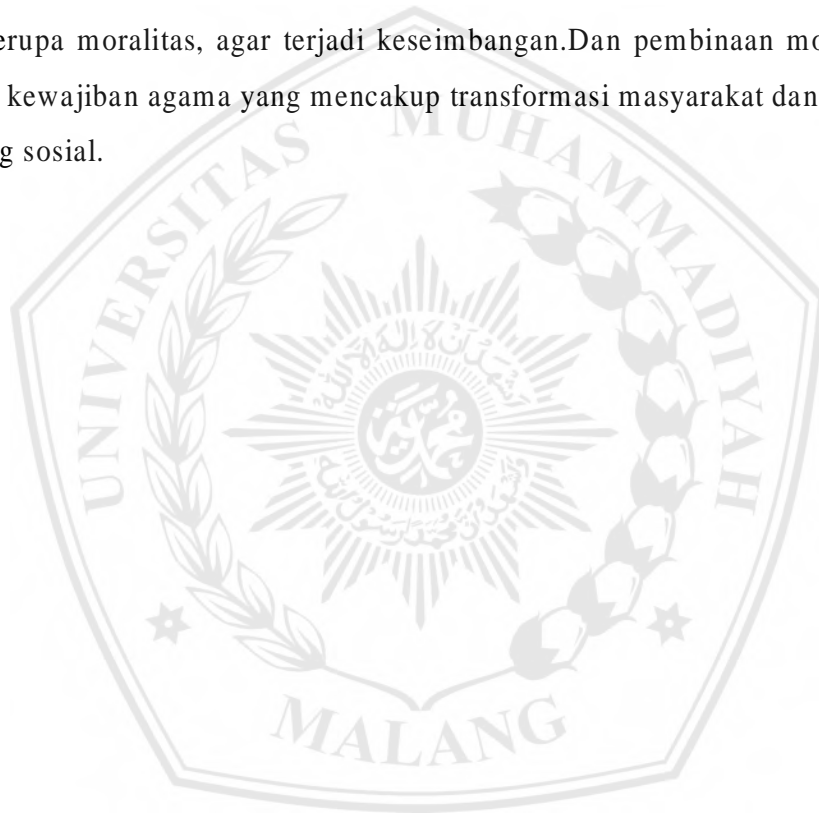
### B. Saran

Sebuah harapan pada hasil penelitian ini adalah Pendidikan dan pembinaan agama Islam oleh para dai dan tokoh agama haruslah mampu memberikan kontribusi bagi kehidupan yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam yang membawa perubahan positif bagi masyarakat yang dibina dan dididik.

Penulis ingin menekankan bahwa agama dalam pengertian kesadaran dan kelembagaan, seperti Islam di Indonesia yang direpresentasikan oleh beberapa Ormas Islam seperti NU dan Muhammadiyah. Peneliti sangat berharap bahwa pembinaan agama dapat menampakkan komitmen moralitasnya pada masalah ketimpangan sosial dan problematika sosialnya.

Pembangunan yang digalakkan oleh pemerintah sejatinya adalah pembangunan fisik untuk menciptakan sarana infrastruktur yang lebih maju dan pembangunan nonfisik

yang berupa moralitas, agar terjadi keseimbangan. Dan pembinaan moral dipandang sebagai kewajiban agama yang mencakup transformasi masyarakat dan pembangunan dibidang sosial.



## RUJUKAN

- Agus Moh. Najib, Ahmad Baidowi, Zainuddin. 2005. *Multikulturalisme Dalam Pendidikan Islam* (Studi terhadap UIN Yogyakarta, IAIN Banjarmasin, dan STAIN). Tesis tidak dipublikasikan, UIN Yogyakarta 2005. Surakarta
- Al Iskandari Syaikh Ibnu Atha'illah. 2015. *Kitab Al Hikam..* Jakarta Selatan : Khatulistiwa Press
- Atang Abd, Hakim, dan Jaih Mubarak. 1995. *Metodologi Study Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Azanuddin. (2010) *Pengembangan Budaya Toleransi Beragama Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Multikultural di SMA Negeri 1 Amlapura-Bali*. Tesis tidak dipublikasikan (Program Pasca Sarjana UIN Maliki Malang 2010).
- Baadillah Ismail ( 2015) *Petuah petuah agung sang Guru*. Jakarta : Katulistiwa Press
- Billa, Martin, dan Fatich Alfais (Ed.) 2005. *Alam Lestari dan Kearifan Budaya Dayak Kenyah*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan
- Departemen agama (1997), *Alqur'an dan Tajwid*, Surabaya: Madkur
- Dirjend.pendidikan dasar dan menengah (2015), *wajib belajar Sembilan Tahun*
- Fidelara, (2009), *Budaya Dayak yang Kukenal*, Jakarta : PT. Armandita Selaras Nurhakim Nor, (2012), *Jatuhnya sebuah tamadun*. Jakarta : Kementerian Agama RI Dirjen.Pendidikan Islam Direktorat Pendidikan Tinggi Islam
- Guntur Muhamad ( 2015). *Problematika Muallaf Dayak Punan Basab Kampung Birang Di Kabupaten Berau*, Tesis Pendidikan Agama Islam tidak dipublikasikan, Universitas Muhammadiyah Malang
- Haditono. S.R. (2002) *Psikologi Perkembangan Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press
- Hartono (2002). *Bagaimana Menulis Tesis ? Petunjuk komprehensif tentang isi dan proses*, Malang:UMM Press
- J.U. Lontaan (1975) *Hukum Adat dan Istiadat Kalbar*. Diakses Kisah asal usul.blogspot.com, *sejarah masuknya islam ke Indonesia*, diunggah tanggal 18 September 2017
- Kisah asal usul.blogspot.com, *sejarah masuknya islam ke Indonesia*, diunggah tanggal 18 September 2017
- Masrun, S dkk.( 2007), *Senang Belajar Agama Islam*, Jakarta : Erlangga
- Maunati & Yekti (2004). *Identitas Dayak : Komodifikasi dan politik kebudayaan*. Yog yakarta : Lkis



Muslim Abdurrahman . (2003), *Islam Sebagai Kritik Sosial*. Jakarta: Erlangga

Nata Abudin, (2002) *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*, Jakarta: RajaGrafindo.  
Cet 2

Nusran wahid, (2017) . Diunggah tanggal 20 september 2017

Nurhakim, 2012, *Jatuhnya sebuah tamadun*. Jakarta : Kementerian Agama RI

Papacindy.wordpress.com, *makalah kebudayaan suku dayak*, diakses tgl 17 september 2017.

Pascasarjana UMM (2014). *Pedoman Penulisan Tesis*, Malang:PPS Universitas Muhammadiyah Malang

Papacindy (2017)., *makalahkebudayaan dayak*, diunggah tgl 17 september 2017 from  
wordpress.com.

Prastowo Andi (2016), *Memahami metode-metode Penelitian*, Jogjakarta ; Ar-Ruzz Media,  
Cet.III

Taufik , Nurkholis madjid, Abdurrahman muslim (1998). *Jalan Baru Islam*. Bandung: Mizan  
anggota IKAPI

Riwut & Tjilik (2007). *Kalimantan Membangun Alam dan Kebudayaanannya*. Yogyakarta : NR  
PUB

Sutama I made. (2016) *Pembelajaran Menulis*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Thomas S Khun, (2012), *The Structure of Scientific Revolutions*. Bandung : PT Remaja  
Rosdakarya.

Waridi & Bambang Murtiyoso. (2005). *Seni Pertunjukkan Indonesia Menimbang Pendekatan  
Emik Nusantara* . Surakarta : Ford Foundation dan Program Pendidikan Pascasarjana  
Sekolah Tinggi Seni Indonesia

Wardi bachtar (2006), *sosiologi klasik*, Bandung : PT.Rosda karya